BAB III

METODE DAN STRATEGI PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Pendampingan

Dalam pendampingan yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan pendekatan terhadap masyarakat dengan menggunakan metode dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR *(Participatory Action Research)* yang merupakan salah satu model pendekatan atau paradigma pembangunan yang menempatkan penelitian menjadi bagian integral dengan kegiatan pembangunan. Pendekatan pembangunan partisipatoris ini dipandang sebagai paradigma pembangunan baru menggantikan paradigma pembangunan yang *top-down* (proyek yang ditentukan dari atas) menjadi paradigma pembangunan yang *bottom-up* (proyek ditentukan oleh masyarakat).[69]

Pretty dan Guijt yang dikutip oleh Britha Mikkelsen, menjelaskan implikasi praktis dari pendekatan ini adalah sebagai berikut: pendekatan pembangunan partisipatoris harus dimulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini harus menilai dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan memberikan sarana yang perlu bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri. Ini memerlukan perombakan dalam seluruh praktik dan pemikiran, disamping bantuan pembangunan. [70]

---

[69] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN - MALIKI PRESS, 2010), h.225.
[70] Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi, jadi semua riset harus dilakukan dalam bentuk aksi. Sedangkan yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR terutama adalah gagasan-gagasan yang berasal dari masyarakat.[71] Oleh karena itu untuk lebih mudah, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

1. Pemetaan awal

   Pemetaan awal ini dilakukan untuk memahami suatu komunitas, sehingga peneliti bisa mudah untuk memahami dan menemukan realitas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam pemetaan awal ini, Peneliti akan melakukan pendekatan dengan melalui kelompok-kelompok yang aktif dalam masyarakat seperti ibu-ibu PKK yang ada di Desa Kalisat. Sehingga peneliti dapat menentukan informan dalam penggalihan data supaya dapat mempermudah peneliti ketika di lapangan.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

   Peneliti melakukan proses inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga bisa terjalin hubungan yang erat tanpa ada batas dan saling mendukung. Peneliti akan melakukan observasi dengan cara berkecimpung langsung dengan masyarakat Kalisat yang berkumpul di depan rumah sehingga peneliti menjadi akrab dengan masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat percaya dengan peneliti sehingga informasi yang disampaikan tidak ada batasan yang harus ditutupi.

   .

[71] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015). h 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan

Peneliti mengagendakan program riset melalui teknik PRA (*Participatory Rural Aprasia*l) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Peneliti melakukan agenda bersama kelompok-kelompok yang sudah dibangun untuk melakukan perubahan di Desa Kalisat. Supaya bisa memahami dan menyadarkan kepada masyarakat apa yang selama ini terjadi.

4. Pemetaan Partisipatif

Peneliti atau pendamping bersama masyarakat/komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Peneliti bersama masyarakat mulai melakukan pemetaan wilayah Desa Kalisat yang dikaji dan juga melakukan pemetaan rumah-rumah perempuan korban nikah sirri di Desa Kalisat.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Masyarakat/komunitas merumuskan masalah mendasar dalam kehidupannya yang saat ini dialaminya. Peneliti bersama masyarakat mulai merumuskan persoalan yang mendasar di Desa Kalisat dalam sebuah pohon masalah dengan melakukan diskusi bersama masyarakat.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Peneliti bersama masyarakat Kalisat menyusun strategi bagaimana program yang direncanakan berhasil atau gagal sehingga bisa mencari jalan keluar apabila terdapat kendala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi peneliti untuk membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan masalah sosial. Peneliti bersama *local leader* mengorganisir dan mengumpulkan perempuan korban nikah sirri di Desa Kalisat untuk melakukan dan berpartisipasi aktif dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan masalah dilakukan secara partisipasi aktif. Program pemecahan persoalan kemanusaian bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari masyarakat sendiri dan akhirnya akan menjadi pemimpin lokal yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan. Peneliti bersama masyarakat melakukan aksi perubahan sosial dalam masyarakat dan memunculkan *local leader* (pemimpin lokal) sebagai penerus aksi yang telah dilakukan.

9. Refleksi

Peneliti bersama masyarakat merumuskan teoritisasi perubahan sosial berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran bersama masyarakat, serta aksi yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat, maka dirumuskan sebuah simpulan apakah kegiatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terlaksana dengan baik dan apakah kegiatan tersebut memiliki masalah sehingga dapat ditentukan penyelesaiannya bersama masyarakat.

B. Prosedur Penelitian

untuk melakukan proses riset pendampingan dengan menggunakan metode PAR perlu adanya strategi pendampingan yang harus dilakukan. Strategi pendampingan ini merupakan proses yang dilakukan sebagai pendekatan sehingga proses riset, pembelajaran dan pemecahan teknis dari problem sosial komunitas dapat dilakukan secara terencana, terprogram dan terlaksana bersama masyarakat. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan di lapangan, yaitu: [72]

a. Mengetahui kondisi masyarakat (*To Know)*

Tahapan pertama ini merupakan proses inkulturasi/membaur dengan masyarakat. Peneliti melakukan observasi dan membaur dengan masyarakat Desa Kalisat agar mengetahui kondisi masyarakat, rutinitas masyarakat dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat Kalisat.

b. Memahami Masyarakat (*To Understand)*

To understand merupakan tahapan yang bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memahami masalah masyarakat dengan melalui *Focus Group Discusion* (FGD).

[72] Agus Afandi, dkk. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), h. 60-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mulai melakukan diskusi bersama masyarakat untuk memahami permasalahan yang terjadi. Pemahaman itu semata-mata hanya untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang kondisi atau masalah yang terjadi dalam masyarakat Desa Kalisat. Dalam proses FGD ini pendamping dan masyarakat melakukan analisis teknik PRA seperti diagram alur, diagram venn, pohon masalah, dan lain-lain.

c. Merencanakan dengan Masyarakat (*To Plann)*

Tahapan *To Plan* bisa disebut dengan tahapan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Setelah melakukan tahap FGD dengan masyarakat, pendamping dan masyarakat melakukan perencanaan program untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat Desa Kalisat. Dalam hal ini pendamping juga melibatkan stakeholder yang terkait dan *local leader* yang sudah terbentuk.

d. Melakukan Aksi (*To Action)*

To Action adalah melakukan aksi untuk memecahkan masalah yang ada pada masyarakat. Peneliti melakukan aksi program yang telah direncanakan dengan masyarakat. Peneliti melakukan aksi ini bekerjasama dengan aparat/perangkat desa dan *local leader* agar program ini bisa berkelanjutan lagi untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Refleksi/evaluasi (*To Reflection)*

Refleksi ini dilakukan dengan masyarakat sehingga pelajaran apa yang bisa diambil untuk masyarakat dan pendamping. Peneliti bersama stakeholder dan masyarakat melakukan pengawasan bersama-sama agar program yang sudah dibentuk bisa menjadi program yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat di Desa Kalisat.

C. *Setting* Penelitian

Pada riset pendampingan yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan pendampingan di Desa Kalisat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Pendampingan ini lebih difokuskan kepada perempuan di Desa Kalisat khususnya perempuan yang menjadi korban dari nikah sirri. Praktik nikah sirri di Desa Kalisat menjadikan belenggu terhadap perempuan Desa Kalisat, karena dalam praktik tersebut terdapat beberapa aktor/oknum yang berperan dan berpengaruh dalam proses nikah sirri.

Dalam hal itu untuk membebaskan belenggu dari praktik nikah sirri maka peneliti melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses ini. Pada proses yang dilakukan, pihak-pihak yang dilibatkan antara lain:

1. Aparat/Perangkat Desa Kalisat

Dalam proses riset pendampingan ini, perangkat desa sangat berperan penting dalam hal perizinan penelitian, karena tanpa perizinan dan persetujuan dari kepala desa dan perangkatnya, peneliti tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin bisa ikut berpartisipasi dan berada di tengah masyarakat ketika melakukan riset pendampingan. Selain itu perangkat desa juga berperan dalam mengorganisir masyarakat setempat, dan masyarakat akan lebih mudah terorganisir karena adanya dukungan dan kepedulian dari perangkat desa terhadap masyarakat Desa Kalisat.

2. Masyarakat Desa Kalisat

Masyarakat Desa Kalisat ini merupakan pihak yang akan melancarkan kegiatan riset pendampingan ini, karena peneliti dapat mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dan potensi dari masyarakat Desa Kalisat selama pendampingan berlangsung. Masyarakat yang membantu diantaranya ibu-ibu PKK yaitu Ulfa, Khoirun Nisa' dan Khoirul Bariyah. Sedangkan dari bapak-bapak juga ikut membantu dan melancarkan kegiatan pendampingan ini yaitu Samhudi selaku Kepala Desa dan juga Mamat selaku suami dari Khoirun Nisa'.

3. Perempuan korban nikah sirri

Keterlibatan perempuan korban nikah sirri disini sangat membantu dalam proses pendampingan karena perempuan ini menjadi objek sasaran dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat mengetahui problematika kehidupan perempuan yang menjadi korban nikah sirri. Adapun perempuan yang menjadi objek sasaran penelitian ini sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 orang diantaranya, Istifaroh, Qudsiyah, Musdelipa, Masluha, dan Huriyah.

4. Tokoh masyarakat (kyai)

Selain melibatkan perempuan korban nikah sirri, peneliti juga melibatkan tokoh masyarakat untuk membantu dalam memberikan informasi tentang data perempuan yang pernah melakukan nikah sirri. Adapun tokoh masyarakat (kyai) di Desa Kalisat terdapat 5 orang yang mau untuk mengakadkan diantaranya ustad Mahfud, Agus Musa, H. Dayat, Ustad Ismail dan H. Ali muntaha. Peneliti hanya melibatkan satu tokoh masyarakat (kyai) yaitu kyai H.Ali Muntaha sebagai informan yang membantu memberikan informasi tentang KUA swasta.

5. Makelar (calo)

Calo disini juga membantu dalam proses pendampingan karena calo termasuk orang yang berperan aktif dalam proses nikah sirri tersebut, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang valid dari calo tersebut. Peneliti melibatkan Samad sebagai calo untuk menggalih data tentang proses nikah sirri.

6. KUA Kecamatan Rembang

KUA Kecamatan disini juga terlibat dalam proses pendampingan karena pihak ini akan membantu dan bekerjasama untuk memberikan informasi dan memperlancar program yang telah direncanakan supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memberikan penyadaran dan pendampingan lebih lanjut terhadap masyarakat tentang dampak nikah sirri tersebut.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengorganisasian Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu antara lain:

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal dan wawancara jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Sehingga peneliti bersama masyarakat bertanya dan menjawab secara bebas.

2. Observasi

   Observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung. Teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Dalam teknik ini peneliti terlebih dahulu mengamati kondisi wilayah Desa Kalisat serta keadaan masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik FGD dengan pendekatan PRA

Semua cara kerja PAR bisa berjalan dengan lancar perlu menggunakan teknik-teknik. Teknik yang digunakan adalah teknik PRA *(Participatory Rural Aprasial).* Teknik PRA merupakan alat yang digunakan dalam proses riset. Teknik PRA ini juga berfungsi penting sebagai alat pendamping saat proses *Focus Group Discussion* (FGD). Proses pendampingan melalui FGD sangat efektif. Proses ini bisa sebagai pencarian data yang valid dan sekaligus proses pengorganisasiannya. Sehingga dengan demikian proses membangun kelompok belajar masyarakat, sekaligus memecahkan masalah tidak mengalami kesulitan.

Adapun teknik-teknik PRA yang digunakan dalam teknik pengumpulan data diantaranya:[73]

a. *Mapping* (pemetaan)

Pemetaan adalah suatu teknik yang digunakan untuk memetakan wilayah dengan cara menggambar kondisi wilayah seperti desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas bersama masyarakat. Dalam pemetaan ini peneliti bersama masyarakat melakukan FGD untuk memetakan kondisi Desa Kalisat yang menjadi lokasi pendampingan.

[73] Ibid, h. 145-191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemetaan kampung dan survei belanja rumah tangga

Pemetaan kampung dan survei belanja rumah tangga merupakan teknik memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui baik dari aspek kelayakan hidup, seperti kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan, pendidikan, dan tingkat konsumsi. Peneliti bersama salah satu masyarakat melakukan survei anggaran belanja rumah tangga kepada masyarakat di Desa Kalisat untuk mengetahui kondisi ekonomi perempuan korban nikah sirri.

c. Kalender harian

Kalender harian didasarkan pada perubahan analisis dan *monitoring* dalam pola harian. Peneliti bersama masyarakat melakukan FGD untuk mengetahui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh perempuan korban nikah sirri.

E. Teknik Validasi Data

Dalam validasi data menggunakan triangulasi.Triangulasi adalah suatu sistem *cross check* dalam pelaksanaan PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi meliputi:

a. Triangulasi Komposisi Tim

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat (*insiders)* dan tim dari luar (*outsider).* Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja sector informal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, aparat desa, dsb.Tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah/miskin, perempuan, janda dan berpendidikan rendah.[74]

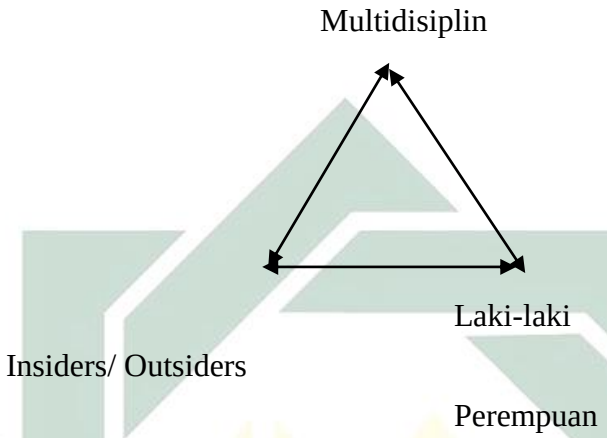

Setelah melakukan inkulturasi yang dilakukan bersama masyarakat, peneliti pun membentuk suatu tim bersama *local leader*. *Local leader* mengajak semua masyarakat khususnya dalam melakukan FGD. Tidak membeda-bedakan masyarakat yang ikut dalam proses diskusi, semua masyarakat dipersilahkan untuk ikut dalam proses diskusi.

b. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi

[74]Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris…*h.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kualitatif. Pencatatan terhadap hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.[75]

Peneliti mengajak semua masyarakat dalam melakukan perubahan dalam hal membebaskan belenggu perempuan Desa Kalisat dari adanya praktik nikah sirri. Dalam menggali data, *local leader* didampingi oleh peneliti dalam menemukan permasalahan. Saat melakukan FGD pun, masyarakat ikut terlibat dalam merumuskan masalah yang terjadi di Desa Kalisat.

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.[76]

[75]*Ibid*, hal 129.
[76]*Ibid*, hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

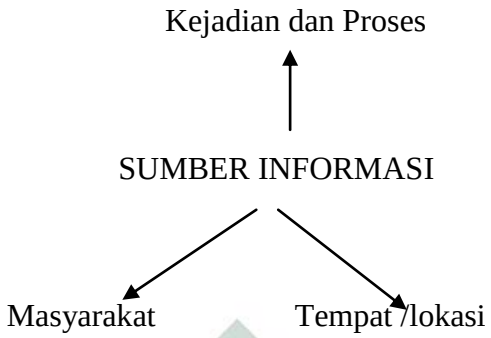

Untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pendampingan. Peneliti melakukan pendekatan bersama masyarakat dengan mengikuti semua kegiatan yang ada di Desa Kalisat. Dengan mengikuti semua kegiatan di Desa Kalisat, peneliti semakin dekat dengan masyarakat dan dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kalisat.

F. Teknik Analisis Data

Melakukan riset PAR, diperlukan adanya proses menganalisis data. Pada pendampingan yang dilakukan peneliti, peniliti menganalisis data menggunakan teknis-teknis berikut ini:[77]

a. Diagram venn

Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di suatu desa. Peneliti bersama masyarakat melakukuan FGD untuk menganalisis lembaga-lembaga atau pihak-pihak yang terkait dengan masalah nikah sirri yang membelenggu perempuan di Desa Kalisat tersebut.

[77] Agus Afandi, dkk.,*Modul Participatory Action Research (PAR)*… hal. 145-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagram alur

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Peneliti bersama masyarakat melakukan FGD untuk mengetahui alur dari masalah nikah sirri yakni keterbelengguan perempuan oleh suatu pihak yang terlibat dalam masalah nikah sirri tersebut.

c. Analisis pohon masalah dan harapan

Teknik pohon masalah merupakan teknik yang diguanakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA sebelumnya. Setelah teknik ini terlaksana maka dapat disusun juga pohon harapan yang menjadi harapan dalam penyelesaian sebuah masalah yang telah dirumuskan dalam pohon masalah. Peneliti bersama masyarakat melakukan diskusi atau FGD tentang permasalahan nikah sirri dan menyelesaikannya dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat secara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id